

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kerja di abad ke-21 menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. Perusahaan membutuhkan SDM yang tidak hanya pintar secara teori tetapi juga terampil dalam praktik. SDM yang baik harus memiliki kreativitas, inovasi, pengalaman, kepekaan lingkungan, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Kemampuan tersebut termasuk aspek kesiapan praktik kerja. Pendidikan tinggi berperan penting dalam menyiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan kerja. Salah satu cara yang efektif adalah melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL memberikan pengalaman langsung di dunia kerja, membantu mahasiswa menerapkan ilmu dari kampus, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan industri. PKL penting bagi mahasiswa teknik yang perlu menguasai keterampilan praktis untuk sukses dalam karir mereka (Chairunissa et al., 2024). Tuntutan ini semakin relevan bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin (PTM) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang dipersiapkan menjadi tenaga pendidik sekaligus profesional di bidang teknik. Pendidikan vokasi memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang siap kerja dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu strategi utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui PKL. PKL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan langsung atmosfer kerja, mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta mengasah kemampuan praktik (seperti menggunakan alat atau mesin) dan kemampuan berkomunikasi (seperti bekerja sama dalam tim) yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

SDM dapat dicapai melalui pemetaan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu beradaptasi secara cepat setelah lulus. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan kompetensi profesional. Salah satu strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pengalaman

kerja langsung yang relevan. Dengan menyelaraskan kurikulum akademik dengan kebutuhan praktis industri, lulusan dapat memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja. Integrasi antara teori dan praktik ini menjadi kunci dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap berkontribusi secara langsung dalam lingkungan profesional. PKL merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis kerja yang memungkinkan peserta untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman langsung dalam situasi kerja nyata. Program ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan pendampingan dari tenaga ahli di bidangnya. Landasan hukum pelaksanaan PKL di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Pasal 1, yang mendefinisikan PKL sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga dan praktik langsung di perusahaan. Melalui PKL mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan keahlian spesifik di bawah bimbingan instruktur yang berpengalaman. Program ini berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia profesional, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Dengan demikian, PKL menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja secara penuh, sekaligus mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri (Chairunissa et al., 2024).

Dalam sebuah tayangan di Universitas Sumatera Utara (USU) pada 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjabat pada saat itu, Nadiem Makarim, mengungkapkan bahwa 80% lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab ketidaksesuaian antara jurusan kuliah dan keterbatasan PKL yang relevan dan terstruktur di perguruan tinggi. Kurikulum di beberapa institusi pendidikan masih cenderung berorientasi pada teori tanpa memberikan porsi yang memadai untuk praktik lapangan. Akibatnya, mahasiswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menerapkan pengetahuan teoritis mereka di lingkungan kerja nyata. Kondisi ini diperparah

dengan kurangnya kolaborasi yang kuat antara pihak universitas dan industri. Banyak perusahaan memiliki program PKL yang terbatas atau bahkan tidak ada, sehingga mahasiswa kesulitan untuk mendapatkan pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang studinya. Dampak langsung dari situasi ini adalah minimnya kompetensi praktis dan koneksi profesional yang dimiliki oleh lulusan.

Dengan demikian, ketika mereka memasuki pasar kerja, mereka seringkali tidak siap untuk bersaing di bidang yang mereka pelajari, sehingga terpaksa mengambil pekerjaan di luar jurusan demi mendapatkan pengalaman atau penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman PKL yang efektif menjadi salah satu celah utama yang menyebabkan lulusan tidak bekerja sesuai dengan bidang akademiknya. Selain kesiapan teknis dan pengalaman praktik, keberhasilan pelaksanaan PKL juga dipengaruhi oleh adanya pembekalan dan bimbingan PKL yang sistematis. Pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang memasuki dunia industri tanpa persiapan yang matang terkait etika kerja, budaya industri, komunikasi profesional, maupun pemahaman terhadap tugas kerja yang akan dihadapi. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menjalankan tanggung jawab selama program PKL berlangsung. Oleh karena itu, pembekalan sebelum pelaksanaan PKL menjadi hal penting untuk membantu mahasiswa memahami kondisi nyata di lingkungan kerja industri. Di sisi lain, pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan terkadang belum sepenuhnya selaras dengan implementasi kerja di lapangan. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan kebutuhan praktik saat melaksanakan PKL di industri. Perbedaan antara pembelajaran akademik dan tuntutan kerja nyata dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, menggunakan teknologi atau peralatan industri, serta menyesuaikan diri dengan sistem kerja profesional. Hal ini menunjukkan pentingnya sinkronisasi antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia industri agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik.

Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki kesadaran penuh bahwa proses pembelajaran selama perkuliahan merupakan bekal penting untuk menghadapi pelaksanaan PKL. Sebagian mahasiswa cenderung memandang pembelajaran hanya sebagai pemenuhan akademik, sehingga kurang mempersiapkan kemampuan teknis maupun nonteknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya penguasaan materi perkuliahan, kedisiplinan, komunikasi, dan sikap profesional dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PKL secara optimal. Fenomena yang sering terjadi adalah adanya variasi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan PKL. Berdasarkan data PKL mahasiswa PTM UNJ angkatan 2020–2023, diketahui bahwa dari 353 mahasiswa, terdapat 23 mahasiswa (6,52%) yang melaksanakan PKL ulang. Mahasiswa yang mengulang PKL tersebut terdiri atas 16 mahasiswa (4,53%) dari angkatan 2020, 4 mahasiswa (1,13%) dari angkatan 2021, dan 3 mahasiswa (0,85%) dari angkatan 2022.



Sumber: Universitas Negeri Jakarta (2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum berhasil menyelesaikan PKL sesuai ketentuan, sehingga diperlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan PKL. Beberapa mahasiswa menunjukkan performa yang sangat baik dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi perusahaan tempat mereka PKL, sementara yang lain mungkin menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri atau menguasai tugas-tugas yang diberikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2023)

Berdasarkan hasil analisis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, ditemukan bahwa 10% mengalami kegagalan PKL dikarenakan rendahnya kedisiplinan dan rendahnya keseriusan dalam menjalankan proses PKL. Menurut Melati (2018) Hasil evaluasi PKL mahasiswa vokasi di Politeknik Jakarta International bahwa hanya ada 2 kriteria yang dianggap sangat baik yaitu pada kriteria penampilan pribadi (*personal appearance*) dan kesopanan (*courtesy*). Dikarenakan banyaknya mahasiswa yang masih kurang terhadap kehadiran, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi dan pengetahuan seperti bahasa inggris yang cenderung pasif dan kurang. Kemudian menurut penelitian Rahmawan & Gemilang (2024) pada mahasiswa di Bidang Riset Kelautan dan Perikanan di Loka Riset Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir menunjukkan hasil <35% beberapa mahasiswa memiliki kendala dan keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan PKL, baik segi keilmuan maupun pengalaman penggunaan software. dan seperti penelitian yang dilakukan oleh Khabib & Sulistijo (2023) pada mahasiswa Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta terdapat 13% yang mengalami kendala PKL di karenakan kurangnya adaptasi baik secara fisik maupun secara mental. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap capaian hasil PKL. Salah satu faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh adalah kesiapan praktik kerja yang telah dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia industri. Mahasiswa yang lebih siap secara mental dan praktis diharapkan dapat menjalani proses PKL dengan lebih efektif, memaksimalkan pembelajaran, dan pada akhirnya mencapai keberhasilan yang lebih tinggi.

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil mahasiswa PTM UNJ. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang lebih baik bagi program pendidikan, baik di kurikulum maupun persiapan mahasiswa, agar mereka dapat mengikuti PKL dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat kesiapan praktik kerja mahasiswa dalam mengikuti PKL di PTM UNJ.
2. Dari 353 mahasiswa PTM UNJ angkatan 2020–2023, terdapat 23 mahasiswa (6,52%) yang mengulang PKL. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mencapai capaian hasil PKL sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Kesiapan praktik kerja mahasiswa sebelum mengikuti PKL diduga belum optimal, sehingga perlu dilakukan kajian untuk mengetahui tingkat kesiapan praktik kerja mahasiswa sebelum melaksanakan PKL.
4. Belum diketahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa PTM UNJ.
5. Belum terdapat bukti empiris mengenai hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa di PTM UNJ.
6. Belum diketahui faktor-faktor yang berkaitan dengan capaian hasil PKL mahasiswa selain kesiapan praktik kerja.
7. Perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa di PTM UNJ.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, diperlukan pembatasan ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif PTM UNJ angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 yang telah menempuh PKL.
2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kesiapan praktik kerja mahasiswa sebelum mengikuti PKL.
3. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah capaian hasil PKL yang diukur berdasarkan nilai PKL yang diperoleh mahasiswa dari hasil penilaian pembimbing lapangan di industri.
4. Data mengenai kesiapan praktik kerja mahasiswa diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, sedangkan

data capaian hasil PKL diperoleh melalui dokumentasi nilai PKL mahasiswa.

5. Penelitian ini dibatasi pada analisis hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa. Faktor-faktor lain yang diduga berkaitan dengan capaian hasil PKL hanya disajikan sebagai data pendukung berdasarkan hasil rating responden dan tidak dianalisis sebagai variabel penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan praktik kerja mahasiswa sebelum mengikuti PKL di PTM UNJ?
2. Bagaimana capaian hasil PKL mahasiswa PTM UNJ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa PTM UNJ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian memiliki tujuan diantaranya adalah:

1. Mengetahui tingkat kesiapan praktik kerja mahasiswa sebelum mengikuti PKL di PTM UNJ.
2. Mengetahui capaian hasil PKL mahasiswa PTM UNJ.
3. Mengetahui hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa PTM UNJ.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri. Dengan memahami hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL mahasiswa, dosen dapat menyesuaikan strategi

pembelajaran, kegiatan praktikum, serta penerapan studi kasus agar lebih aplikatif dan selaras dengan kondisi kerja di industri. Dengan demikian, proses pembelajaran pada PTM UNJ diharapkan mampu mempersiapkan mahasiswa secara lebih optimal dalam melaksanakan PKL dan menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya memiliki kesiapan sebelum mengikuti PKL. Dengan memahami pentingnya kesiapan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan diri secara lebih optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, sehingga dapat mengikuti PKL dengan baik dan mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya.

3. Bagi Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan praktik kerja serta hubungannya dengan capaian hasil PKL. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak industri dalam menyusun program pembimbingan, penugasan, dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik serta tingkat kesiapan praktik kerja. Dengan demikian, kerja sama antara dunia industri dan PTM UNJ diharapkan semakin efektif dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan PKL.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara kesiapan praktik kerja dengan capaian hasil PKL. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel lain yang relevan, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau melibatkan populasi dan cakupan penelitian yang lebih luas sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan praktik kerja.